



## Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar

<http://journal.yamasi.ac.id>  
Vol 7, No.1, Januari 2023, pp 114-122  
p-ISSN:2548-8279 dan e-ISSN: 2809-1876



---

### GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT ANALGESIK PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN TIDUNG RT 1 RW 3 KOTA MAKASSAR

**Taufiq**

Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Email: [taufiqyamasi@gmail.com](mailto:taufiqyamasi@gmail.com)

---

#### Artikel info

##### Artikel history:

Received: 27-01

Revised: 30-01

Accepted: 02-02

**Abstract.** *Analgesics are drugs to reduce or eliminate pain or painkillers without losing awareness to relieve pain symptoms can be cured by means of self-medication, self-medication is a treatment that is carried out independently to treat mild to moderate symptoms. Knowledge is the result of knowing, which occurs after sensing something. The purpose of this study was to describe the level of knowledge of self-medication of analgesic drugs in the community in the Tidung sub-district, RT 1 RW 3, Makassar City. With a population of 200 people and the sample used was 37 respondents. This research was conducted in 2022. It is a descriptive study with data collection using a questionnaire given to the community. Based on the results of the study, it shows a level of knowledge of 52.2%, which means that people's knowledge is included in the Good Category.*

**Abstrak.** *Analgesik adalah obat untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran untuk menghilangkan gejala nyeri dengan cara swamedikasi, swamedikasi merupakan pengobatan yang dilakukan secara mandiri untuk mengatasi gejala ringan sampai sedang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu hal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik pada masyarakat di kelurahan Tidung RT 1 RW 3 kota Makassar Dengan jumlah populasi masyarakat sebesar 200 populasi dan sampel yang digunakan sebanyak 37 responden. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 merupakan penelitian deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner yang di berikan kepada masyarakat, Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebesar 52,2% yang artinya pengetahuan masyarakat termasuk dalam Kategori Baik.*

---

**Keywords:**

*Analgesik;  
Swamedikas;  
Tingkat;  
Pengetahuan*

**Corresponden author:**

Email: [taufiqyamasi@gmail.com](mailto:taufiqyamasi@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut undang-undang no. 36 Tahun 2009 yang berkaitan dengan kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, ketika sakit seseorang akan berusaha untuk memulihkan kesehatannya. Proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang agar tetap sehat adalah dengan memeriksakan diri ke dokter atau mengobati sendiri disebut dengan pengobatan sendiri atau swamedikasi (Agustini, 2014).

Pengobatan sendiri didasarkan pada gagasan bahwa pengobatan sendiri sudah cukup untuk mengatasi masalah tanpa memerlukan tenaga medis. Alasan lain adalah meningkatnya biayaperawatan medis oleh dokter, kurangnya waktu dalam perawatan atau kurangnya akses ke perawatan medis. fasilitas. Hampir semua orang pernah merasakan sakit.

Nyeri merupakan gejala dari banyak penyakit yang diobati dengan obat pereda nyeri (analgesik/pereda nyeri) (Gustomi and Wahyuningsih, 2016). Nyeri merupakan salah satu gejala yang mengkhawatirkan bagi penderitanya, sehingga penting untuk mendapatkan pengobatan sesegera mungkin. Hal ini mengarah pada pengobatan sendiri (*self-medication*/tanpa berkonsultasi dengan dokter) yang berkorelasi positif dengan kesalahan penggunaan obat pereda nyeri sehingga reaksi obat yang merugikan juga akan meningkat (Iyaza, 2021). Selain itu, penggunaan obat pereda nyeri hanya meredakan gejala nyeri tetapi tidak mengobati penyebab penyakit, sehingga kesalahan dalam mengenali gejala nyeri suatu penyakit berat/serius memerlukan penanganan medis (Carolina, 2020).

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa sakit atau obat-obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Wardoyo and Oktarlina, 2019). Obat ini dapat digunakan untuk membantu meredakan sakit, kita sering menggunakan nya di dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada saat kita merasa gejala seperti sakit kepala, sakit gigi, atau nyeri lainnya salah satu obat yang kita minum biasanya mengandung analgesik atau pereda nyeri NSAID (*non-steroidal anti-inflammatory drugs*) obat yang dapat digunakan untuk meredakan rasa sakit, demam serta peradangan. Golongan obat analgesik dibagi menjadi dua golongan yaitu analgesik narkotik dan analgesik non

narkotik (Tjay and Rahardja, 2007).

Pelaksanaan pengobatan sendiri atau swamedikasi dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengobatan atau (*medication eror*) akibat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap obat dan penggunaannya. Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat pereda nyeri saat pengobatan sendiri masih lemah. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan analgesik dan tidak tahu bagaimana memilih analgesik yang tepat dan kemungkinan reaksi alergi yang disebabkan oleh penggunaan analgesik (Afifah, 2019). Pengobatan sendiri dilakukan dengan kondisi yang pernah dialami, yang pelaksanaannya harus memenuhi sebanyak mungkin kriteria untuk penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat yang layak meliputi ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis, tidak ada efek samping, tidak ada kontraindikasi, tidak ada interaksi (Wardoyo and Oktarlina, 2019).

Kelurahan Tidung Kota Makassar menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada masyarakat di kelurahan Tidung dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat yang biasanya melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi. Orang yang sering melakukan pengobatan sendiri rata-rata berusia 20-45 tahun karena pada usia ini seseorang sudah mempunyai pengalaman dalam pengobatan. Masyarakat yang biasanya melakukan pengobatan sendiri berdasarkan pengalaman terutama dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analagesik Pada Masyarakat di Kelurahan Tidung RT 1 RW 3 kota Makassar.

## **METODE KERJA**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Tidung RT 1 RW 3 Kota Makassar yang melakukan pengobatan sendiri.

### **Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2022 pada yang melakukan swamedikasi di kelurahan Tidung RT 1 RW 3 kota Makassar.

### **Populasi dan Sampel**

#### *Populasi*

Populasi penelitian ini adalah seluruh praktisi swamedikasi di kelurahan Tidung RT 1 RW 3

kota Makassar, dari bulan Juni sampai Juli 2022.

### *Sampel*

Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi swamedikasi juni sampai juli 2022 yang bersedia menjadi responden dan memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi:

1. Responden berusia > 20-45 tahun
2. Responden pernah melakukan swamedikasi obat
3. Responden bekenan untuk mengisi kuisoner
4. Memiliki tingkat pengetahuan minimal sekolah dasar (SD)-perguruan tinggi (PT)
5. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia
6. Mampu membaca dan menulis

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik sampling dengan sistem accidental sampling yaitu setiap orang yang dijadikan sampel merupakan orang-orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti di kelurahan Tidung RT 1 RW 3 kotaMakassar, kemudian bersedia mengisi kuisoner.

Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis kuisoner yang telah diisi oleh responden, populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria inklusi tersebut yang dihitung berdasarkan rumus slovin. Sampel dihitung berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15%.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dimana peneliti membagikan kuisoner kepada 37 orang pasien yang berada pada lingkungan kelurahan Tidung yang mana pasien tersebut sudah sering mengkonsumsi obat analgesik tersebut.dan orang tersebut bersedia mengisi kuisoner yang telah diberikan informasi sebelumnya.

Setelah itu para responden mengisi kuisoner kemudian mengumpulkannya kepada peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan Data dengan cara menganalisis kuisoner yang telah diisi oleh responden populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria inklusi tersebut yang dihitung berdasarkan rumus slovin. Sampel dihitung berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa

sakit atau obat-obat penghilang nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan di RT 1 RW 3 kelurahan Tidung kota Makassar didapatkan jumlah responden sebanyak 37. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin,Usia, dan Pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Responden Berdasarkan jenis kelamin jumlah %</b>		
Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	17	45,9
Perempuan	20	54,1
TOTAL	37	100

**Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia(Tahun)	Jumlah	%
20-24	17	45,9
25-29	5	13,5
30-34	6	16,3
35-40	5	13,5
41-45	4	10,8
TOTAL	37	100

**Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	%
Buruh harian	2	5,4
Ibu rumah tangga	14	37,8
Mahasiswa	11	29,7
Karyawan swasta	10	27,1
TOTAL	37	100

#### **Data Tingkat Pengetahuan**

Penelitian dilakukan terhadap 37 responden di kelurahan Tidung RT 1 RW 3 kota Makassar. Diperoleh berdasarkan jawaban kuisioner dari 37 responden.

**Tabel 4. Tabel Tingkat Pengetahuan**

Indikator	Tingkat Pengetahuan			
	Tidak (1)		Ya (2)	
	Jawaban	skor	Jawaban	Skor
Pengetahuan	4	4	32	64
obat analgesik	14	14	22	44
	6	6	30	60
	11	11	25	50
	6	6	30	60
Cara	6	6	30	60
penggunaan	24	24	12	24
	30	30	6	12
obat yang	19	19	17	34
	31	31	5	10
Efek samping	29	29	7	14
	15	15	21	42
	20	20	16	32
	25	25	11	22
Keamanan	14	14	22	44
	24	24	12	24
	17	17	19	38
	12	12	24	48
Cara	21	21	15	30
	6	6	30	60
	5	5	31	62
	333	333	387	774
Jumlah				
Rata-rata		16,65		38,7
% skor		22,5		52,2

**Pembahasan**

Swamedikasi adalah pengobatan mandiri atau pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya (Benita, 2012). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik pada masyarakat di kelurahan Tidung kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang ada.

Berdasarkan perhitungan dari karakteristik 37 responden hasil yang didapatkan yaitu 17 (45,9%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 20 (54,1%) yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan berdasarkan usia 20-24 sebanyak 17 orang (45,9%), usia 25-29 orang sebanyak 5 (13,5%), usia 30-34 sebanyak 6 orang (16,3%), usia 35-40 orang sebanyak 5 (13,5%), usia 41-45 orang sebanyak 4 (10,8%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat kelurahan Tidung yang tertinggi dapat dilihat pada tabel 4 yaitu pada indikator pengetahuan obat analgesik merupakan pertanyaan dengan jawaban yang tepat dan 8% atau 32 responden menjawab dengan tepat. Nyeri adalah perasaan sensoris dan emosional yang tidak nyaman, berkaitan dengan terdapatnya atau ancaman timbulnya kerusakan jaringan (Iyaza, 2021). Keadaan psikis sangat mempengaruhi nyeri, misalnya emosi dapat menimbulkan sakit (kepala) atau memperhebatnya, tetapi dapat pula menghindari sensasi rangsangan nyeri, jika masyarakat dapat menjawab dengan baik, maka pengetahuan dasar yang dimiliki masyarakat untuk melakukan pengobatan sendiri sudah sangat baik (Maulidah, 2017). Pada tabel 4 yaitu pada indikator efek samping obat analgesik merupakan pertanyaan dengan jawaban yang benar namun 1% atau 5 responden menjawab dengan tepat, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penggunaan obat analgesik sangat kurang.

Hasil penelitian yang diperoleh dari total keseluruhan 37 orang responden menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik dengan skor 52,2% hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Budiman dan A, (2015) dalam bukunya mengatakan bahwa tingkat pengetahuan di kelompokan menjadi dua kelompok apabila respondennya adalah masyarakat umum, yaitu tingkat pengetahuan kategori baik nilainya  $>50\%$  dan tingkat kategori kurang baik dengan nilainya  $\leq 50\%$ .

Hasil tersebut diperoleh dari 20 pertanyaan untuk tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik yang memiliki 2 jawaban yaitu ya atau tidak. Pertanyaan di berikan berupa kuisioner kepada responden yang berdomisli di RT 1 RW 3 kelurahan Tidung kota Makassar. Dari beberapa pertanyaan tentang tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat secara garis besar sudah mengetahui bagaimana cara penggunaan obat analgesik dengan baik sesuai indikasi mereka dapat melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi dengan mengetahui gejala nyeri yang sedang diderita dengan baik.

Dalam pelaksanaan swamedikasi dapat menimbulkan masalah terkait obat jika tidak

dilakukan dengan benar, namun ada beberapa Faktor-faktor permasalahan yang terjadi selama penelitian yaitu keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat-obat analgesik yang digunakan dalam pengobatan mandiri yaitu ada beberapa masyarakat saat melakukan pengobatan mandiri tidak sesuai dengan indikasi obat, aturan pakai dan penggunaan obat analgesik sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat di tarik kesimpulan yaitu: Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Masyarakat Di Kelurahan Tidung RT 1 RW 3 Kota Makassar. Tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 52,2% yang artinya pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik.

### **Saran**

Diharapkan kedepannya ada penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik pada masyarakat di kelurahan Tidung kota Makassar sehingga dapat diketahui perubahan pengetahuan responden tersebut setelah di berikan informasi yang baik dan benar maka dari itu perlu melakukan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi obat analgesik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afifah, L. N. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat Analgesik Pada Santri Tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim.
- Agustini, A. (2014) *Promosi kesehatan*. Jakarta: Deepublish.
- Benita, N. R. (2012) *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. Universitas Diponegoro.
- Budiman and A, R. (2015) *Capita Selecta Kuesioner: Tentang Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Carolina, G. (2020) *Peran Dinas Sosial Dalam Melakukan Pembinaan Anak Berhadapan dengan Hukum Terhadap Kasus Tindak Pidana Narkotika*. Universitas Medan Area.
- Gustomi, M. P. and Wahyuningsih, F. (2016) 'Pemberian Rebusan Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn) Menurunkan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis', *Journal of Ners Community*, 07(2), pp. 162–172.
- Iyaza, E. (2021) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Obat Analgesik di Desa Kalikangkung Kecamatan Pangkah*. Politeknik Harapan Bersama.
- Maulidah, I. E. (2017) *Perbandingan Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Selesma di Kalangan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Jember*. Universitas Jember.
- Tjay, T. H. and Rahardja, K. (2007) *Obat-obat penting: khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya*. Elex Media Komputindo.



Wardoyo, A. V. and Oktarlina, R. Z. (2019) 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut Metode', *Jurnal Ilmiah Sandi Husada*, 10(2), pp. 156–160. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.138.